WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE

Volume 2, Issue 2, Agustus 2020, p. 205 – 209

ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

Pengetahuan tentang penyakit hepatitis B dengan perilaku pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan

Surmiasih^{1*)}, Hernovi Aprida², Hardono³, Riska Hediya Putri⁴

^{1*),2,3,4} Program Studi S1 Keperawatan Universitas Aisyah Pringsewu

Email: surmiasih12@gmail.com

ARTICLE INFO

Keyword:

Pengetahuan Hepatitis B
Pemeriksaan HbsAg
Ibu Hamil

*) corresponding author

Surmiasih
Dosen Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah
Pringsewu

ABSTRACT

Hepatitis B is a liver disease that can be chronic and can cause cirrhosis. Pregnant women infected with hepatitis B can transmit the infection vertically to the fetus they were carrying during labor and immediately after delivery in Indonesia, there were 1,017,290 people with hepatitis out of this number 506,576 were female patients. Risks obtained by pregnant women who are infected with HBV can include abortion, preterm labor, and bleeding. The purpose of this study was to determine the level of knowledge about hepatitis B and HBsAg examination behavior in pregnant women at Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan. The type of this research was quantitative descriptive, with a cross-sectional approach. Total sampling. Analysis of using descriptive statistical tests. The results showed a level of knowledge about hepatitis B with less understanding of 40 percent and HBsAg examination behavior in pregnant women by 54.3 percent. It is expected that the results of this study can improve services to pregnant women in providing counseling about hepatitis B and HBsAg examination for early detection by conducting HBsAg Rapid Diagnostic Test (RDT) so that they can handle early to prevent transmission of the virus from mother to baby.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Hepatitis merupakan istilah umum dari peradangan sel – sel hati yang bisa disebabkan oleh infeksi (virus, bakteri, parasit), obat – obatan (termasuk obat tradisional), konsumsi alkohol, lemak yang berlebih dan penyakit *autoimmune*. Hepatitis dapat disebabkan oleh berbagai macam virus seperti virus hepatitis A (HAV), hepatitis B (HBV), hepatitis C (HCV), hepatitis D (HDV) dan hepatitis E (HEV) (Herydkk, 2019).

Pada kehamilan, risiko terinfeksi virus HBV sebenarnya sama dengan wanita tidak hamil di usia yang sama dan dapat timbul di ketiga trimester kehamilan. Risiko yang diperoleh wanita hamil yang terinfeksi HBV antara lain dapat mengalami abortus, persalinan premature dan perdarahan. Ibu hamil yang terinfeksi HBV juga dapat menularkan infeksi secara vertical ke janin yang

dikandungnya saat persalinan maupun segera setelah persalinan. Bayi yang tertular HBV 90% memiliki peluang mengidap hepatitis B kronik selama hidup dan berpeluang besar menderita sirosis hepatis dan kanker hati (Rahmadona, dkk, 2018).

Menurut WHO (*World Health Organization*) penyakit Hepatitis B disebabkan oleh virus hepatitis B dan menjadi masalah kesehatan global utama. Prevalensi Hepatitis B tertinggi di sub-Sahara Afrika dan Asia Timur, di mana antara 5-10% populasi orang dewasa terinfeksi kronis. Tingkat infeksi kronis yang tinggi juga ditemukan di Amazon dan bagian selatan Eropa timur dan tengah. Di Timur Tengah dan anak benua India, diperkirakan 2-5% populasi umum terinfeksi kronis. Kurang dari 1% populasi Eropa Barat dan Amerika Utara terinfeksi secara kronis (WHO, 2016).

Di Indonesia prevalensi Hepatitis berdasarkan diagnosis dokter sebesar 0.39% kejadian atau sekitar 1.017.290 jiwa menderita Hepatitis. Dari jumlah tersebut 506.576 merupakan penderita perempuan (Risikesdas, 2018). Prevalensi hepatitis di provinsi Lampung meningkat dari tahun 2007 yaitu 0,3% menjadi 1% pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2013).

Menurut data Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan hepatitis (HBsAg) sebanyak 316 atau (49,5%) ibu dari jumlah sasaran 638 ibu hamil, dari 316 ibu yang telah melakukan pemeriksaan didapatkan hasil 8 ibu dengan reaktif hepatitis dan 2 ibu dengan reaktif hepatitis sudah melahirkan (Data Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan, 2019).

Program Nasional dalam pencegahan dan pengendalian virus hepatitis B saat ini focus pada pencegahan penularan ibu ke anak (PPIA) karena 95% penularan Hepatitis B adalah secara vertical yaitu dari Ibu yang Positif Hepatitis B ke bayi yang dilahirkannya. Sejak tahun 2015 telah dilakukan Kegiatan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada ibu hamil dilayanan Kesehatan dasar (Puskesmas) dan Jaringannya (Kemenkes RI, 2017).

Tingkat pengetahuan sangatlah penting untuk mencegah terjadinya Hepatitis B terhadap ibu maupun bayi itu sendiri. Karena diketahui Hepatitis B merupakan penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan kejadian luar biasa (KLB) dan kematian. Oleh karena itu ibu harus meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit hepatitis B ini sedini mungkin untuk mencegah terjadinya hepatitis B dan demi kelangsungan hidup ibu dan bayi itu sendiri, karena itu dibutuhkan tingkat pengetahuan yang tinggi untuk mencegah terjadinya hepatitis B dan penularan secara vertical (Zulfian, dkk, 2018).

Risiko yang diperoleh wanita hamil yang terinfeksi HBV antara lain dapat mengalami abortus, persalinan premature dan perdarahan. Ibu hamil yang terinfeksi HBV juga dapat menularkan infeksi secara vertical ke janin yang dikandungnya saat persalinan maupun segera setelah persalinan. Bayi yang tertular HBV 90% memiliki peluang mengidap hepatitis B kronik selama hidup dan berpeluang besar menderita sirosis hepatis dan kanker hati (Rahmadona, dkk, 2018).

Pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil dilakukan melalui pemeriksaan darah dengan menggunakan tes cepat/*Rapid Diagnostic Test* (RDT) HBsAg. HBsAg (*Hepatitis B Surface Antigen*) merupakan antigen permukaan yang ditemukan pada virus hepatitis B yang memberikan arti adanya infeksi hepatitis B. Bayi yang lahir dari ibu yang terdeteksi Hepatitis B (HBsAgReaktif) diberi vaksin pasif yaitu HBIG (Hepatitis B Imunoglobulin) sebelum 24 jam kelahiran disamping imunisasi aktif sesuai program Nasional (HB0, HB1, HB2 dan HB3). HBIG merupakan serum antibody spesifik Hepatitis B yang memberikan perlindungan langsung kepada bayi (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan peneliti melakukan survey kepada ibu hamil dengan mewawancarai 10 ibu hamil. Peneliti melakukan wawancara mengenai hepatitis B dan pemeriksaan HBsAg. Dari

wawancara didapatkan hasil 7 (70%) ibu mengatakan tidak tahu tentang hepatitis B mereka juga mengatakan belum pernah melakukan pemeriksaan HBsAg dan 3 (30%) ibu tahu tentang hepatitis B tapi hanya 1 ibu yang sudah melakukan pemeriksaan HBsAg. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit hepatitis B dengan perilaku pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kasui sebanyak 35 ibu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Analisis menggunakan analisis univariat dengan uji statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Hepatitis B dan Perilaku Pemeriksaan HBsAg (n= 35 orang)

Pengetahuan Hepatitis B	Frekuensi	Persen (%)
Pengetahuan Hepatitis B		
Rendah	14	40.0
Cukup	19	54.3
Baik	2	5.7
Perilaku Pemeriksaan HBsAg		
Tidak Melakukan	16	45.7
Melakukan	19	54.3

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan hepatitis B dalam kategori cukup yaitu sebesar 19 (54,3%). Sebagian besar responden melakukan pemeriksaan HbsAg yaitu sebesar 19 (54,3%).

Gambaran Pengetahuan tentang Penyakit Hepatitis B

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan hepatitis B dalam kategori cukup yaitu sebesar 19 (54,3%). Hasil penelitian penelitian Mayangsari (2015) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi hepatitis B dengan waktu pemberian imunisasi hepatitis B di puskesmas jetis yogyakarta. Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebesar 53,6%.

Notoatmodjo (2014) menyebutkan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penciuman manusia, yakni indra penglihatan dan pendengaran manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebigain besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya umur, pengalaman, pendidikan, lingkungan dan sumber Informasi. Pengetahuan juga berhubungan dengan keputusan ibu dalam menentukan tindakan yang berhubungan dengan kesehatannya (Safitri, O., Utari, N., & Muli, E, 2019., Oktavia, 2018).

Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh umur, pengalaman, pendidikan, lingkungan, dan sumber informasi. Begitu juga dengan responden pada penelitian ini,

responden dengan tingkat pengetahuan cukup karena mudahnya mendapatkan informasi yang kita inginkan saat ini. Para responden juga mengaku sering berbagi informasi antar ibu hamil terkait masalah kesehatan yang mereka alami salah satunya adalah hepatitis B.

Gambaran Perilaku Pemeriksaan HBsAg

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden melakukan pemeriksaan HBsAg yaitu sebesar 19 (54,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irnanda, dkk, (2017) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hepatitis B dan perilaku pemeriksaan HBsAg oleh ibu hamil yang mengunjungi Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Wringinanom. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu hamil sudah melakukan skrining HBsAg yaitu sebesar (64,2%).

Infeksi akut virus hepatitis B (HBV) pada ibu hamil tidak dikaitkan dengan peningkatan mortalitas atau morbiditas. Infeksi dapat dicegah dengan vaksinasi. Dan bagi yang diduga telah terpapar dianjurkan untuk juga diberikan immunoglobulin (HBIG). Pemeriksaan hepatitis dilakukan dengan *Rapid Diagnostic Test* (RDT) Hepatitis B surface Antigen (HBsAg). Seseorang yang terinfeksi Hepatitis, didalam darahnya mengandung sejumlah besar HBsAg yang dihasilkan secara berlebihan oleh VHB yang bereplikasi. Vaksin hepatitis B aman dan tetap imunogenik untuk ibu hamil sebaiknya penapisan untuk pertanda virus hepatitis B dilakukan untuk semua ibu hamil dan vaksinasi diberikan bagi yang memenuhi syarat (HBsAg dan Anti-HBs keduanya negatif). Peluang berkembangnya hepatitis B akut menjadi hepatitis kronik kurang dari 10%, namun dampak infeksi hepatitis B ibu terhadap bayinya amat serius Laksmi, (2008). HbsAg terdapat dalam tiga bentuk yaitu HBsAg yang terdapat pada virion utuh (*partikel Dane*) dan yang terdapat dalam bentuk yaitu partikel bulat dengan penampang 22 nm dan partikel tubuler. Karena itu HBsAg yang positif tidak selalu merupakan petunjuk adanya partikel VHB utuh. Positifnya HbsAg dalam darah seorang individu menunjukkan individu tersebut menderita infeksi VHB. Pada proses penyembuhan HbsAg menjadi negatif dan kalau sampai 6 bulan setelah terjadinya infeksi HbsAg tetap positif, keadaan ini menunjukkan telah terjadinya infeksi VHB kronik (Surya, 2017).

Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa salah satu cara untuk melakukan skrining hepatitis B adalah dengan melakukan pemeriksaan HBsAg. Dalam penelitian ini sebagian besar responden sudah melakukan skrining dengan mengikuti pemeriksaan HbsAg. hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan ibu yang cukup baik dan di dukung oleh puskesmas dengan sosialisasi kepada para ibu hamil agar melakukan skrining HbsAg.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan hepatitis B dalam kategori cukup yaitu sebesar 19 (54,3%) dan sebagian besar responden melakukan pemeriksaan HBsAg yaitu sebesar 19 (54,3%).

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan kepada ibu hamil dalam memberikan penyuluhan tentang hepatitis B dan pemeriksaan HBsAg untuk deteksi dini dengan melakukan *Rapid Diagnostic Test* (RDT) HBsAg sehingga dapat melakukan penanganan sejak dini untuk mencegah penularan virus dari ibu ke bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herydkk, (2019). *Penularan Hepatitis B pada Ibu Hamil*. Prosceeding Book Jurusan Kebidanan Rangkas Bitung Poltekkes Kemenkes Banten.

- Irnanda, dkk, (2017). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Hepatitis B Dan Perilaku Pemeriksaan HBsAg Pada Ibu Hamil Di Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Wringinanom Gresik*. Naskah Publikasi: Jurnal Universitas Airlangga
- Kemenkes RI. (2013). *Prevalensi Penderita Hepatitis B di Provinsi Lampung*. Diperoleh pada tanggal 10 Oktober 2019
- Laksmi. (2008). *Penyakit-Penyakit Pada Kehamilan: Peran Seorang Internis*. Intra Publishing: Jakarta
- Mayangsari RN. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Hepatitis B Dengan Waktu Pemberian Imunisasi Hepatitis B Di Puskesmas Jetis Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Oktavia, L. (2018). Kunjungan Antenatal Care Ditinjau dari Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 95-100. doi:<https://doi.org/10.30604/jika.v3i1.95>
- Profil Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan. (2019). *Data penderita Hepatitis B di Kabupaten Way kanan*. Diperoleh pada tanggal 10 Oktober 2019.
- Safitri, O., Utari, N., & Muli, E. (2019). Hubungan tingkat frekuensi ibu USG terhadap keputusan teknik persalinan. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(2), 277 - 284. Retrieved from <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i237wh>